

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda. Hal ini dilakukan untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidup generasi muda.

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Profesi guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Pada berita berjudul “Penilaian Kinerja Guru Sudah Disiapkan” yang diterbitkan oleh Jambi Tribun News mengemukakan bahwa Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyelenggarakan uji kompetensi yang bagi guru, baik dari Uji Kompetensi Awal (UKA) hingga Uji Kompetensi Guru (UKG). Dari uji kompetensi tersebut hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dan masih berada pada rata-rata nilai 40. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh, mengatakan bahwa hasil tersebut menjadi gambaran agar peningkatan mutu guru tidak boleh berhenti dan harus dilakukan secara terus menerus⁵⁵.

Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh dan warna yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa. Seperti yang baru-baru ini terdengar rumornya kinerja guru semakin diperhatikan. Guru perlu memerlukan sertifikasi guru untuk penambahan kesejahteraan kehidupan guru. Namun faktanya setelah melakukan sertifikasi, kinerja guru malah menurun. Pada berita berjudul “Kepsek di Tanjung Pinang Diminta Awasi Guru Sertifikasi” yang diterbitkan kepribangkit.com mengungkapkan:

”Hal ini disampaikan Kepala Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang, Syafrial Effi saat menjawab kepribangkit.com, Kamis (20/12). Masih kata Syafrial, ia tahu persis, guru yang belum sertifikasi, mengajarnya bagus. Bahkan, bagaimana caranya agar cepat mendapat sertifikasi, guru rela bertungkus lumus. Tetapi, setelah berhasil mendapat sertifikasi itu, cara mereka mengajar siswanya, ada yang asal-asalan. Informasi para guru sertifikasi yang suka mengajar asal-asalan itu sering masuk ke handphonenya.”⁵⁶

⁵⁵ <http://jambi.tribunnews.com/2013/01/07/penilaian-kinerja-guru-sudah-disiapkan> (diakses pada tanggal 5 maret 2013 pukul 16.30)

⁵⁶ <http://kepribangkit.com/2012/12/kepsek-di-tanjungpinang-diminta-awasi-guru-sertifikasi/> diakses pada 6 maret 2013 pukul 14.30

Sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru juga menjadi sasaran penilaian kompetensi keberhasilan murid-murid dan juga kemajuan atau peningkatan standarisasi keberhasilan sekolah yang menjadi tempat dia menjalankan tugas nya sebagai pengajar. Ia juga memiliki kedudukan sebagai figur sentral dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah.

Pada berita yang berjudul “Kepsek Di Kerinci Ngeluh Karena Meuleber” yang diterbitkan oleh Jambi Tribun News yaitu kejadian di Kerinci. Juru bicara Fraksi Demokrat, Mahmud menyebutkan, rendahnya mutu pendidikan di Kerinci, lantaran kurangnya evaluasi dari dinas pendidikan. Beliau mengungkapkan bahwa ia melihat mutu pendidikan di Kerinci semakin menurun. Oleh karena itu ia minta dinas pendidikan segera melakukan kajian terhadap mutu pendidikan di sana. Begitu juga Bupati Kerinci, Murasman belum lama ini juga mengakui mutu pendidikan Kerinci menurun. Semuanya, kata bupati, tidak terlepas dari kinerja guru yang semakin hari semakin menurun. Murasman bahkan

meminta Kadis Pendidikan segera mengambil kebijakan memarkirkan guru yang tidak bisa mengajar.⁵⁷

Di tangan para guru bergantung masa depan karir peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua. Maka diharapkan melalui proses ini peserta didik mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tentang sesuatu yang dapat membentuk kematangan pribadinya.

Dalam pelaksanaannya, guru atau pendidik harus selalu bisa menyesuaikan standardisasi pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik, standardisasi yang diberikan harus mudah diterjemahkan oleh peserta didik agar pelaksanaan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Di samping itu juga tindakan penyesuaian guru dengan peserta didik juga bisa terlihat dari kinerja guru sejauh guru yang bersangkutan dinilai berkompetensi di sekolah tempat dia mengajar.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

⁵⁷ <http://jambi.tribunnews.com/m/index.php/2012/12/28/kepsek-di-kerinci-ngeluh-karena-meubeler> diakses pada tanggal 6 maret 2013 pukul 14.36

Pada berita yang berjudul “Segera Penilaian Kinerja Untuk Para Guru” yang diterbitkan Kompas.com diungkapkan bahwa penilaian kinerja guru nantinya akan menjadi angka kredit guru yang didasarkan pada jumlah tatap muka dan durasi mengajar sesuai ketentuan. Selanjutnya, angka kredit guru ini menjadi landasan untuk kenaikan pangkat dan jabatan guru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh, mengatakan bahwa hasil tersebut menjadi gambaran agar peningkatan mutu guru tidak boleh berhenti dan harus dilakukan secara terus menerus. Rencananya pada tahun ini, Kemendikbud juga telah menyiapkan penilaian kinerja untuk para guru⁵⁸ .

Peningkatan kinerja guru dapat ditempuh dengan beberapa cara, misalnya melalui pemberian kompensasi yang layak, pemberian motivasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, guru atau pendidik diharapkan dapat memaksimalkan tanggung jawab mereka setelah dibekali dengan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan implementasi pekerjaan mereka. Selain itu, lingkungan kerja yang nyaman serta pemberian motivasi pada dasarnya merupakan hak para guru dan kewajiban dari pihak sekolah dan pemerintah jika lingkupnya sekolah negeri untuk mendukung kontribusi para guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁵⁸ <http://kompas.com/read/edukasi/2013/01/07/09003965/Segera.Penilaian.Kinerja.untuk.Para.Guru> (diakses tanggal 28 februari 2013 pukul 11.30)

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau jika dia mengajar karena terpaksa saja karena tidak kemauan yang berasal dari dalam diri guru. Para guru mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi tersebut akan dilepaskan atau digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia.

Pada berita yang berjudul “Pembenahan Kualitas Guru Kunci Tingkatkan Pendidikan” yang diterbitkan oleh RRI melalui websitenya diungkapkan bahwa menjawab tentang penilaian kinerja guru tahun ini akan dimulai, yang dimungkinkan mengakibatkan tunjangan profesi guru menurun, Prof. Furqon menyatakan, saat ini bukan waktu tepat

memperdebatkan tunjangan profesi, tetapi seharusnya justru para Guru meningkatkan kinerja, mutu, dan melihat permasalahan secara jernih⁵⁹.

Tugas guru yang rutin dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan fenomena bahwa guru mengajar hanya sebuah rutinitas belaka tanpa adanya inovasi pengembangan lebih lanjut, bahkan adanya beberapa konsep metode belajar mengajar yang baru seperti *quantum teaching* atau belajar aktif kurang begitu menarik bagi mereka. Prinsip yang penting kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pekerjaan dan jam yang telah ia penuhi sudah cukup bagi mereka. Guru terlihat kurang termotivasi untuk berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya seperti melakukan bimbingan kepada siswa, tidak jalan program remedial dan pengayaan.

Peneliti mencoba untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada guru-guru SMK di Jakarta, bahwa terdapat kecenderungan melemahnya kinerja guru dimana berdasarkan pengalaman peneliti menjadi guru di salah satu SMK di Jakarta yaitu terjadinya melemahnya guru bisa dilihat antara lain gejala-gejala guru yang sering membolos atau mangkir mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu atau terlambat masuk ke

⁵⁹ <http://rri.co.id/index.php/berita/39759/Pembenahan-Kualitas-Guru-Kunci-Tingkatkan-Pendidikan-#.UTbtX0opSSo> diakses pada 6 maret 2013 pukul 14.38

sekolah, guru yang mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar atau persiapan mengajar yang kurang lengkap.

Sebagai seorang guru, hendaknya para guru meningkatkan kinerjanya untuk membuktikan bahwa guru juga memiliki kualitas keprofesionalisme yang baik di sekolah. Mampu sadar akan kesadaran diri, tertib dan memiliki kompetensi yang mumpuni merupakan nilai positif bagi karyawan atau guru. Guru yang diwajibkan untuk berlatih rapi, teratur dan teliti, menjadikan dirinya mempunyai nilai tambah dibanding dengan yang lain. Sikap seperti inilah yang mencerminkan ciri-ciri guru yang memiliki *conscientiousness* yang tinggi. Guru yang berciri-ciri seperti ini memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Sedangkan guru-guru yang malas maka guru tersebut tidak mempunyai rasa tanggung jawab akan tugas dan kewajibannya yang merupakan pencerminan bahwa guru tersebut memiliki *conscientiousness* yang rendah. Pada berita yang berjudul “Sangat Lemahnya Pengawasan Terhadap Kinerja Guru” yang diterbitkan oleh Wartafokus diungkapkan seperti yang terjadi di dalam terlusuran Wartafokus dilapangan di Sekolah Negeri Biawak desa pasir ipis kecamatan kertajati, ada guru yang sama sekali tidak mau mengajar bahkan menyuruh pada guru bantu untuk menggantikan perannya di Sekolah itu dan diakhir bulan guru bantu tersebut diberikan upah oleh

guru yang malas mengajar dan disibukan dengan usahanya sebagai pedagang kayu–kayu kusen⁶⁰.

Conscientiousness para guru yang rendah tersebut serta faktor-faktor lainnya yang dijelaskan diatas menyebabkan kinerja guru melemah. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai *conscientiousness* dalam kaitannya dengan kinerja guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan suatu identifikasi masalah yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru yang tidak sesuai standar
2. Pemberian tunjangan atau intensif yang tidak sesuai
3. Profesionalisme menurun
4. Motivasi mengajar menurun
5. Sikap *conscientiousness* yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, masalah kinerja pada guru menyangkut berbagai aspek dan faktor-faktor permasalahan yang luas dan bersifat kompleks. Karena keterbatasan peneliti untuk pemecahan masalah secara keseluruhan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah hubungan antara *conscientiousness* dengan kinerja.

⁶⁰ <http://wartafokus.com/pendidikan/umum/59-sangat-lemahnya-pengawasan-terhadap-kinerja-guru.html> diakses pada 24 Maret 2013 pukul 19.00

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan menjadi “Apakah terdapat hubungan antara *conscientiousness* dengan kinerja pada guru SMK di Jakarta?”

B. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya hubungan antara *conscientiousness* dengan kinerja.

2. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas serta untuk mengoptimalkan kinerja guru dengan cara meningkatkan sikap *conscientiousness*.

3. Perpustakaan UNJ

Sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *conscientiousness* dan kinerja.